BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep dasar

Hal dasar yang menjadi identitas dalam merancang Hotel adalah tempat tersebut merupakan tempat menginap dan rekreasi dalam jangka waktu tertentu yang bersifat temporer.

Oleh sebab itu, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana merancang ruang dalam yang sesuai dengan fungsi dan kebutuhan sehingga hal tersebut akan mempengaruhi terhadap bentuk massa bangunan. Seperti dalam contoh ini bagaimana merancang Hotel dan resort yang aman dan nyaman saat digunakan oleh pengunjung.

Hal pertama yang ditentukan adalah arah dari orientasi matahari dan menentukan peletakan massa yang sesuai dengan pemandangan sebagai hal yang dijual dalam hotel dan resort untuk para pengunjung hotel dan menentukan orientasi hotel tersebut dengan filosofi masyarakat Minangkabau yaitu dengan berointasi pada gunung marapi di Sumatra Barat

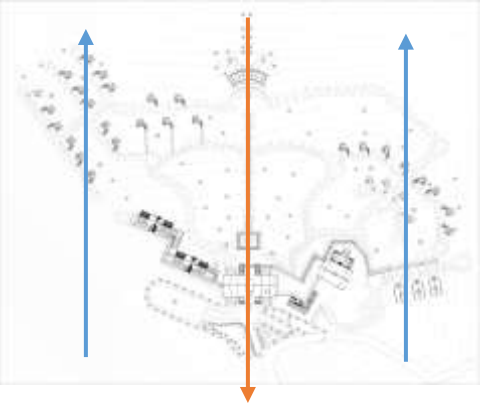

Gambar: 5.1 desain sumbu menjandi orientasi terhadap gunung marapi
Dan view terhadap kawasan

Sumber: Dok.pribadi

Gambar 5.2 desain orientasi bangunan

Sumber: Dok.pribadi

5.2 Rencana Tapak

5.2.1 Pemintakan

Tata letak antar bangunan terbentuk atas dasar pola perkampungan Minangkabau yang dimana adanya taratak, dusun, koto, dan nagari dalam pemintakan pada lahan yang akan dibangun ini yang dimana villa menjadi satu bangunan yang di sebut taratak dan

apabila menjadi kelompok akan menjadi dusun dan apabila kelompok villa bergabung dengan kelompok villa lainnya menjadi koto kemudian koto bertemu dengan koto yang berkelompokan dari hotel, lobby (bangunan utama), convention, dan lain-lain secara kesatuan akan menjadi nagari dapat di gambarkan di bawah ini:

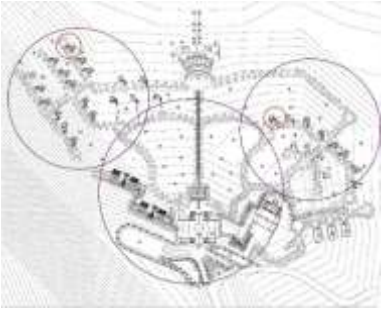

Gambar 5.3: pemintakan massa dengan pola perkampungan Minangkabau

Sumber: dokumen pribadi

5.2.2 Pencapaian

Untuk mencapai bangunan hotel dan resort dapat diakses dengan cara berjalan kaki atapun menggunakan kendaraan. Terdapat akses khusus pejalan kaki dan kendaraan yang dibuat secara terpisah. Sebab dalam hal ini berkaitan dengan keamanan dan kenyamanan pengguna pada area hotel dan tersebut tersebut.

Gambar 5.4: Sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan

Sumber: dokmen pribadi

5.2.3 Hirarki ruang

Hierarki bangunan terbentuk atas dasar jenis kegiatan di dalamnya, yaitu mulai dari akses penerimaan tamu sampai dalam bentuk massa bangunan terutama pada jumlah atap contoh sebagai berikut dalam desain perancangan:

Gambar 5.5: lobi hotel perancangan

Sumber: dokumen pribadi

5.2.4 Sirkulasi

Sistem sirkulasi pada tapak menerapkan prinsip dapat langsung diakses dengan mudah oleh pengunjung hotel , hal tersebut terkait dengan aktivitas hotel dan resort yang mengutamakan kenyamanan untuk pengunjung. Dimana dalam hal ini sistem sirkulasi pada tapak dibedakan menjadi akses kendaraan, pejalan kaki, area pemadam kebakaran, dan akses bagi service.

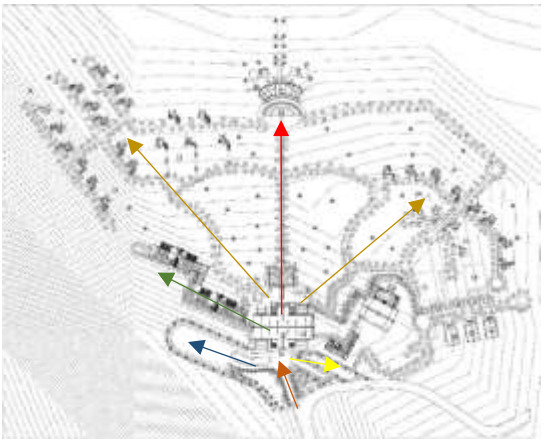

Gambar:5.6 sirkulasi bangunan

Sumber: dokumen pribadi

5.2.5 Tata hijau

Terdapat taman healing yang memiliki fungsi sebagai taman terapi bagi pengunjung hotel, yaitu sebagai media relaksasi yang memberikan perasaan nyaman dan tenang melalui panca indera karena dekat dengan alam dan landscape yang menggunakan terasering (sawah).

Gambar 5.7 konsep tatanan hijau pada tapak

Sumber: dok pribadi

5.3 Bangunan

Hal pertama yang ditentukan adalah arah dari orientasi matahari, alangkah lebih baik jika orientasi matahari dimanfaatkan dengan cara membuat bangunan memanjang yang difungsikan sebagai ruang-ruang penginapan dan memiliki orientasi pada gunung marapi dan mengikuti arah kontur.

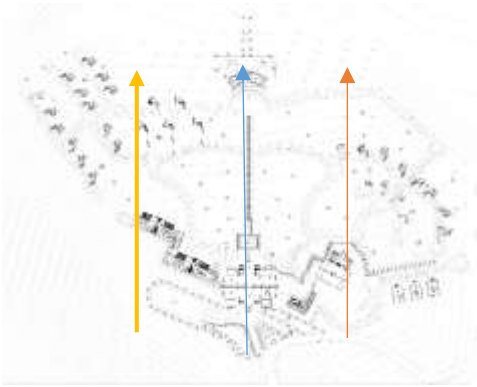

Gambar: 5.8 orintasi bangunan

Sumber: dok pribadi

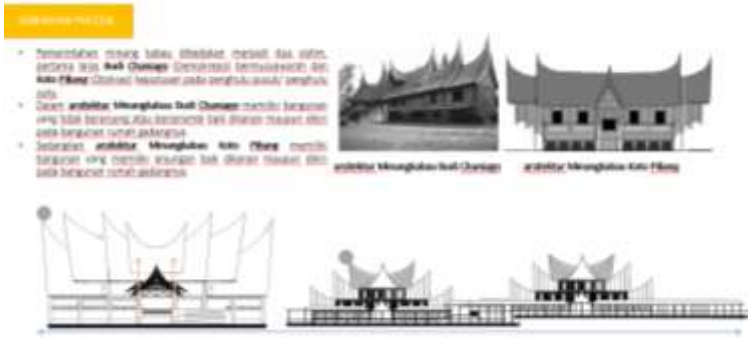

Gambar 5.9 guabahan massa

Sumber: Dok.pribadi

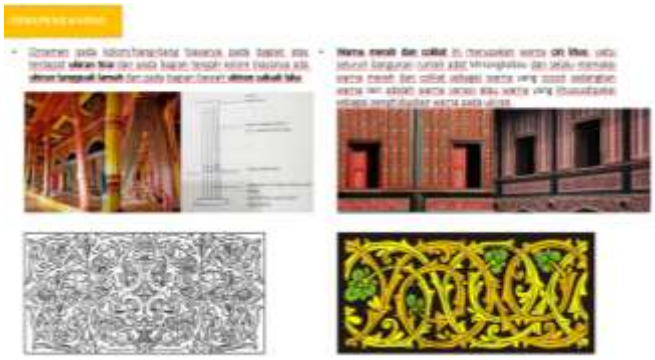

Gambar 5.10 ornamen

Sumber: Dok.pribadi

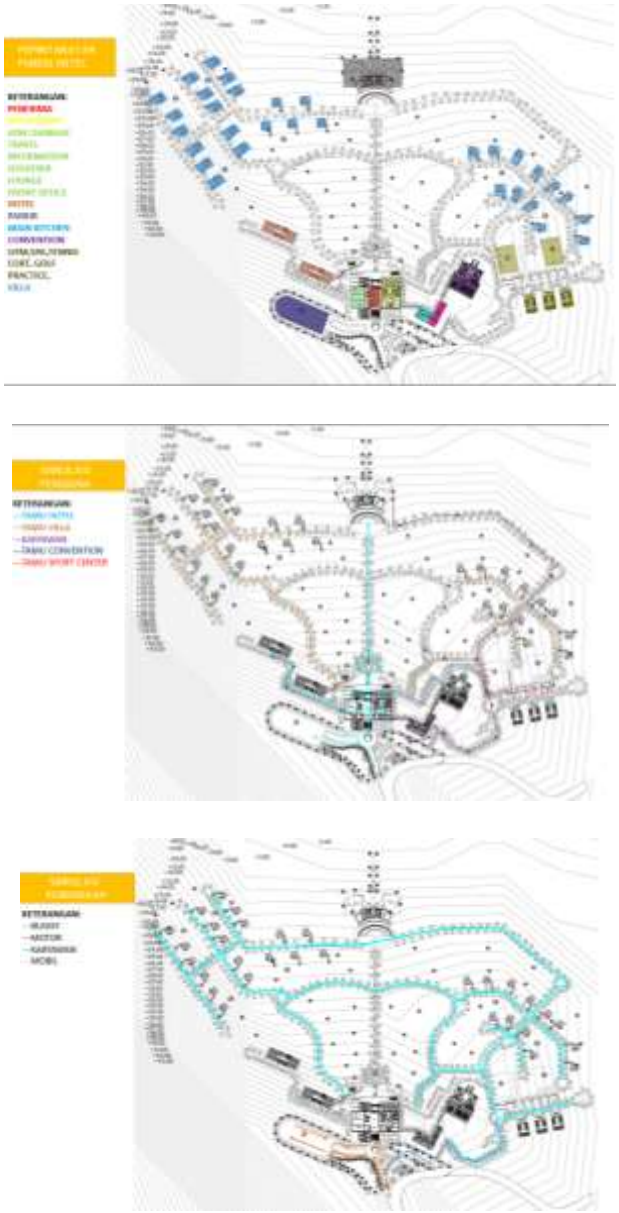

Gambar 5.11 konsep sirkulasi

Sumber: Dok pribadi

Gambar 5.12 siteplan

Sumber: Dok.pribadi

Gambar 5.13 Utiliats

Sumber: dok.pribadi

5.3.1 fungsi

Selain fungsi utama sebagai bangunan Komersil, hotel ini juga akan dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang terhubung dengan wisata yang berada di kawasan mandeh dan dilengkapi fasilitas lainnya yang menunjang kegiatan akomodasi.

5.3.2 sirkulasi

Sistem sirkulasi yang baik saat datang, pergi, ke dan dari suatu tempat adalah apabila dapat langsung diakses dengan mudah. Hal tersebut terkait dengan aktivitas perhotelan dengan memberikan kenyamanan terhadap pengunjung.

5.3.3 struktur dan kontruksi

- struktur

  Struktur utama yaitu menggunakan sistem struktur rigid frame, menggunakan kolom beton bertulang dengan modul kolom 8x6m untuk hotel dan untuk lobi 10x10 meter

- kontruksi

  Pada tahap konstruksi Jenis material yang digunakan adalah :

  - pondasi menggunakan mini pile untuk villa dan bore pile untuk hotel, lobby.
  - Penggunaan jenis material pada dinding yang disesuaikan dengan kebutuhan tiap ruang seperti penggunaan bata, hebel, dan beton.
  - Jenis atap menggunakan kontruksi kayu dan penutup atap menggunakan sirap

- Utilitas

  Penggunaan jenis utilitas dapat meliputi berbagai aspek seperti transportasi vertikal dan horizontal, akses penyandang disabilitas, utilitas MEP (mekanikal, elektrikal, plumbing), akses internet, utilitas kebakaran, watert treatment, IPAL.

5.3.4 pencegahan bahaya kebakaran dan gempa

Untuk mencagah bahaya kebakaran, desain sirkulasi pada hotel dibuat dengan menggunakan double loaded corridor dan memiliki akses evakuasi vertical dan horizontal. Untuk mencegah bahaya kebakaran pada bangunan, maka dari itu bangunan ini dilengkapi dengan sistem kebakaran yang bersifat aktif dan pasif. Sistem kebakaran yang bersifat aktif dapat berupa APAR, hydrant, springkler, smoke detector, dan heat detector. Sementara sistem kebakaran bersifat pasif yaitu dengan adanya tangga kebakaran, lift kebakaran, serta ramp.

5.3.5 penahapan pembangunan

Untuk pentahapan pembangunan, dalam proses pembangunan akan diawali dengan pemasangan pondasi dengan jenis pondasi bore pile, kemudian untuk bangian upper structure yaitu pemasangan struktur seperti kolom-kolom dan ring balk. Untuk tahapan selanjutnya yaitu pekerjaan arsitektur dan MEP (mekanikal, elektrikal, plumbing) seperti pemasangan bata, fasad, dan sistem utilitas. Terakhir yaitu berupa proses finishing yang dilakukan oleh tim ahli dan interior.